



***Mindset* Masyarakat Terhadap Produk Lokal di Desa Gelok Mulya dalam Perkembangan Kawasan Industri**

Shulkhah^{1✉}, Dul Kamid², Khaerul Umam³, Niaci Sartika⁴, Opah Yu'fah⁵, Rahmayatun⁶, Subhan⁷, Sumarno⁸, Tuti Irmawati⁹, Yani Rosyani¹⁰, Yolanda Rakawati¹¹

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon¹²³⁴⁵⁶⁷⁸⁹¹⁰¹¹

Email : shulkhah81@gmail.com¹

Received: 2019-03-12; Accepted: 2019-04-25; Published: 2019-04-29

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang *Mindset* Masyarakat terhadap Produk Lokal di desa Gelok Mulya dalam Perkembangan Kawasan Industri. Kajiannya dilatarbelakangi oleh sebagian masyarakat yang merasa *mindset* terhadap produk lokal. Banyak faktor pendukung yang harus dipenuhi menjadi masalah inti untuk *mindset* masyarakat. Oleh karena itu, hanya sebagian kecil masyarakat yang mempunyai *mindset* baik pada produk lokal di daerah sendiri dalam kawasan industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Masyarakat terhadap Produk Lokal di desa Gelok Mulya dalam Perkembangan Kawasan Industri, dan faktor yang mempengaruhi *mindset* Masyarakat terhadap Produk Lokal di desa Gelok Mulya dalam Perkembangan Kawasan Industri. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan terhadap empat orang narasumber dan fasilitas yang dimiliki masyarakat Gelok Mulya. Data penelitian yang terkumpul kemudian diolah melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan dari data yang telah diolah. Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa *Mindset* Masyarakat terhadap Produk Lokal di desa Gelok Mulya dalam Perkembangan Kawasan Industri. Masih mengarah ke industri. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme kepercayaan masyarakat untuk dapat mengembangkan produk lokal pandai besi. Dalam kawasan industri saat ini, pihak masih terus meningkatkan sumber daya manusia dan fasilitas yang dimiliki guna terus meningkatkan *mindset* yang baik dalam kawasan industri.

Kata kunci: *Mindset, produk lokal ; faktor yang Mempengaruhi mindset ; Kawasan Industri*

Abstract

This research discusses the community mindset towards local products in Gelok Mulya village in the development of industrial areas. The background of this study is some people who feel a mindset towards local products. Many supporting factors that must be fulfilled are the core problems for the people's mindset. Therefore, only a small proportion of people have a good mindset on local products in their own regions in industrial areas. This study aims to determine the community towards local products in the village of Gelok Mulya in the development of the industrial area and the factors that affect the mindset of the community towards local products in the village of Gelok Mulya in the development of the industrial area. This type of research is a type of qualitative research using the case study method. Data collection techniques using observation, interviews and documentation conducted on four sources and facilities owned by the community Gelok Mulya. The collected research data is then processed through three stages, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions from the processed data. From the research conducted, it is known that the community mindset towards local products in Gelok Mulya village is in the development of industrial areas. Still leads to

industry. This can be seen from the enthusiasm of public trust to be able to develop local blacksmith products. In the current industrial area, the parties are still improving their human resources and facilities in order to continue to increase a good mindset in industrial estates.

Keywords: *Mindset, local products and factors affecting mindset in industrial estates*

Copyright © 2019 Etos : Jurnal Pengabdian Masyarakat

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan menjadi salah satu solusi dalam mengatasi kondisi perekonomian ternyata belum terealisasi, seharusnya dengan kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Namun pada kenyataannya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia masih banyak. Masalah pengangguran tersebut menuntut pemerintah melakukan upaya mengatasinya. Maka tahun 1995 terbitlah instruksi dari presiden (Inpres) nomor 4 tahun 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudidayakan Kewirausahaan (GNMK).

Sejak saat itu kewirausahaan mulai diselenggarakan di Indonesia. Namun pada kenyataannya jumlah kewirausahaan di Indonesia masih sangat sedikit, seperti yang dikatakan oleh Deputy Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, Agus Muharam mengatakan bahwa “ Jumlah wirausaha di Indonesia saat ini 1,56%, kita masih dibawah China, Jepang, Singapura, dan Malaysia yang jumlah wirausahannya sudah diatas 5%. Padahal idealnya Indonesia saat ini memiliki 4,8 juta wirausaha.”

Penghargaan masyarakat terhadap karyawan industri yang dianggap lebih layak dan lebih menjamin penghidupan daripada pengrajin pandai besi juga merupakan pemicu masyarakat desa Gelok Mulya kurang berminat untuk menjadi pengrajin pandai besi, karena dalam pemikiran masyarakat, pandai besi adalah pekerjaan yang berat dan tidak mudah, menjadi pengrajin pandai besi adalah karena keturunan. Apabila ada masyarakat bukan keturunan pengrajin pandai besi ingin menjadi pengrajin baru, perlu keahlian, keterampilan, ketekunan yang tinggi. Mengajak masyarakat untuk ikut andil dalam pelestarian prodak lokal tidaklah mudah, apalagi mindset lulusan SMA sederajat; bahwa menjadi karyawan industri lebih baik daripada menjadi pengrajin pandai besi.

Munculnya Pabrik industri mengakibatkan generasi muda semakin tidak berminat dalam melanjutkan usaha pandai besi. Pertumbuhan industri tersebut menghambat perkembangan usaha pandai besi di desa Gelok Mulya, walaupun kabar baiknya dengan adanya industri dapat menyerap tenaga kerja.

Tujuan utama pengembangan produk lokal adalah meningkatkan jumlah minat generasi muda pada usaha produk lokal dan peluang pekerjaan, karena dengan peningkatan tersebut akan memicu terjadinya peningkatan produktifitas usaha produk lokal dan kesejahteraan masyarakat Gelok Mulya.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus, karena dirasa sangat cocok dengan penelitian yang sedang dilakukan. Sekaligus sesuai dengan latar belakang permasalahan yang diangkat oleh peneliti sebagai objek penelitian yang dilakukan.

Dalam melakukan penelitian tentang *Mindset* masyarakat terhadap produk lokal di Desa Gelok Mulya dalam perkembangan kawasan Industri , penulis mengambil tempat di Desa Gelok Mulya Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka. Untuk waktu penelitian, peneliti merencanakan pada bulan Juli 2019 sampai dengan bulan September tahun 2019.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.³ Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer,

yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala desa, pandai besi dan pemuda-pemudi di Gelok . Sumber data skunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan observasi.

Teknik pengumpulan data merupakan yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Ada pun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bisa dilakukan dengan jalan melakukan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada dalam data penelitian. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan catatan-catatan inti dari data yang diperoleh dari hasil penggalian data. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data di lapangan. Data yang diperoleh dalam penggalian data sudah barang tentu merupakan data yang sangat rumit dan juga sering dijumpai data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian tetapi data tersebut bercampur baur dengan data yang ada kaitannya dengan penelitian. Maka dengan kondisi data seperti, maka peneliti perlu menyederhanakan data dan membuang data yang tidak ada kaitannya dengan tema penelitian. Sehingga tujuan penelitian tidak hanya untuk menyederhanakan data tetapi juga untuk memastikan data yang diolah itu merupakan data yang tercakup dalam *scope* penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Profil Umum Gelok Mulya

Desa Gelok Mulya adalah salah satu desa yang baru berdiri di kecamatan Sumberjaya, desa ini hasil pemekaran dari desa Banjaran pada tahun 2012 sesuai amanah program pemerintah untuk tujuan pemerataan pembangunan dan peningkatan Ekonomi.

Desaini memiliki sejarah terkait perkakas, banyak pengrajin pandai besi yang piawai menciptakan peralatan dari besi. Desa Gelok Mulya sudah cukup lama. Sistem turun-temurun, adalah salah satu cara yang membuat aktivitas itu masih terus bertahan hingga saat ini.

Pada tahun 1980-an merupakan Era keemasan bagi perajin pandai besi di Desa Gelok Mulya. Dalam pemasaran, selain melayani pembelian satuan, juga melayani dalam partai besar. Profesi masyarakat desa Gelok Mulya selain pandai besi, ada juga yang berprofesi sebagai petani padi, pedagang, budidaya jamur merang, daur ulang sampah, kursi rotan plastik dan sekarang lebih banyak generasi muda yang tertarik berprofesi sebagai karyawan pabrik industri.

Keadaan di bidang keagamaan di desa Gelok mulya masih sangat baik, dengan

antusiasnya warga dalam mengikuti setiap acara keagamaan. Kegiatan keagamaan yang masih subur didesa ini adalah majlis taklim keliling, magrib mengaji, doa bersama setiap malam jumat kliwon dan acara peringatan hari besar islam (PHBI) dan perigatan hari besar nasional (PHBN). Dengan didasari niat mengharapkan ridho dan rahmat dari Tuhan yang Maha Kuasa.

Dalam aspek pendidikan, desa ini mendukung penuh proses pendidikan. Terhitung memiliki satu sekolah dasar, satu TK, satu Kober, terdapat juga TKQ dan DTA yang cukup baik dalam hal pembelajaran. Pengabdiantenaga pengajar di lembaga pendidikan patut di apresiasi dan di acungi jempol, di buktikan dengan sebagian besar tenaga pengajar mengisi atau mendidik di beberapa lembaga sekaligus.

2. Kondisi yang diharapkan

Aspek perekonomian di desa Gelok Mulya, dalam hal produksitas pengrajin pandai besi mengalami penurunan. Berkurangnya jumlah pengrajin pandai besi dikarenakan beralihnyaprofesi masyarakat menjadi karyawan pabrik industri. Harapannya kedepan masyarakat secara umum mulai sadar akan pentingnya melestarikan produk lokal. Sehingga eksistensi pandai besi ini mampu bertahan, berkembang dan memberikan kesejahteraan Ekonomi bagi masyarakat.

Perkembangan desa Gelok Mulya sudah mengalami peningkatan di bidang keagamaan. Terbukti dengan warga masyarakat yang dulu minim partisipan dalam pengembangan keagamaan, namun sekarang peran pemimpin atau tokoh masyarakat mampu mendorong dan meggerakan masyarakat Gelok Mulya untuk mengikuti setiap kegiatan keagamaan. Harapannya kedepan partisipan keagamaan bukan hanya ibu-ibu atau bapak-bapak saja, melainkan anak-anak, remaja dan pemuda-pemudi mampu unjuk gigi dalam setiap hal kegiatan keagamaan.

Di balik kekurangan jumlah tenaga pengajar, Tenaga pengajar di desa ini sudah membuktikan totalitasnya dalam pengabdianya, terbukti dengan berjalannya proses belajar dengan baik dan terarah sesuai visi misi lembaga. Harapan penulis semoga kedepan minat masyarakat desa Gelok Mulya terhadap profesi tenaga pengajar meningkat, sehingga mampu memenuhi kebutuhan tenaga pengajar, meningkatkan kualitas proses belajar juga mempercepat tercapainya tujuan mulia, yaitu mencerdaskan bangsa.

3. Bentuk Kegiatan Yang Menghasilkan Produk Lokal

Kegiatan Ekonomi Masyarakat Gelok Mulya sangat bervariasi dan kreatif, yang menjadikan kegiatan tersebut menghasilkan produk local. Memandai atau pandai besi adalah salah satu bentuk kegiatan masyarakat desa Gelok Mulya yang menghasilkan produk local yang terkenal, produk yang dihasilkan yaitu alat keperluan tani, seperti Golok, Arit, Kujang, Bodem palu dan lain-lain.

4. Pembahasan

Pada bab ini berisikan tentang analisis mengenai *mindset* masyarakat Gelok Mulya. Studi kasus terhadap produk lokal dalam kawasan industri, produk lokal yang dimaksud adalah pandai besi, dalam hal ini akan dibahas secara mendalam dalam bab ini. *Mindset* dalam hal ini dimana masyarakat yang kurang mendukung akan lebih majunya pandai besi daripada tahun-tahun sebelumnya, bahkan produk local dari padai besi ini semakin menurun karena tidak terdukungnya terutama SDM yang kurang memadai walaupun untuk kemajuan SDM, pandai besi sudah melakukan hal-hal yang

sekiranya bisa mewujudkan SDM- SDM yang lebih handal dan bisa dijadikan penerus pandai besi dan mengembangkannya. Seperti yang telah diceritakan oleh saudara A.N.G sebagai berikut:

1) Bagaimana Pandai besi di Gelok Mulya

1) Sejarah Pandai Besi

Berdasarkan hasil wawancara bapak A.N.G selaku pengrajin pandai besi hari jumat tanggal 26 Juli 2019. Bertempat di balai desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa:

Sejarahnya berasal dari jaman dahulu awalnya dari tahun Maja pahit berdiri, berasal dari keturunan terus berkembang, dulu kebutuhannya waktu jaman perang itu yang dihasilkan pedang samurai, sekarang istilah namanya arit, besi biasa atau per.

2) Bahan dan Pembuatan Produk Pandai Besi :

Berdasarkan hasil wawancara bapak .A.N.G selaku pengrajin pandai besi hari jumat tanggal 26 Juli 2019. Bertempat di balai desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa:

Bahan yang dibutuhkan pandai besi biasanya mengambil dari Cirebon juga, beli nya per kilo 1 kilo yang satu kilo 9000, yg ikilo jadi 3 yang satu 25 ribu,

a) proses pembuatannya: Pakai gerinda ,pakai alat apa lalu disepuh , dan ada bandarnya ada pengesutnya kalau engga ada pengesut lama

b) Sejarah-sejarah model

- Model Paron*
- Jaka peres*
- Semu gunting*

c) Produk yang dihasilkannya: golok, arit, Sehari 16 arit, bahannya bisa mencapai 7 Kilo, satu golok dibutuhkan setengah jam dalam penegrjaannya, kalo yg tebal setengah jam lebih, pembuatannya kalau dulu memakai gebol sekarang memakaie glober

d) Tahapan pembuatannya:

- di Bakar*
- di Masukkin baja*
- di bakar sampai menyatu*
- di Pukul*

Kalau 1 arit ada 2 rupa bahan pertama besi kedua baja, kalo golok tidak memakai baja hanya hanya besi saja.

Produk di pasarkan di sumedang, garut bahkan sumatera,, bandarnya ngambil ke gelok,

Berdasarkan hasil wawancara Narasumber ke-2 bapak H.R. selaku pengrajin pandai besi hari Minggu tanggal 28 Juli 2019. Bertempat di rumah pandai besi desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa:

Untuk proses pembuatannya sendiri yaitu ada 9 tahap: Tahap pelemburan 2 jenis besi, pembakaran, pembentukan (dengan palu), membentuk sesuai dengan alat yang akan dibuat, pengikiran setelah peleburan dibantu dengan alat yang akan dibuat, pengikiran setelah peleburan duibantu dengan alat gerindra kasar, pengikiran dengan gerindra halus, proses penyepuhan barang untuk siap pakai, pembersihan dengan mesin penghalus, pemasangan pegangan sehingga siap dipakai. Bahkan ada pasar khusus menjual produk dari pandai besi. Salah satu penjual muttaqqin, warga kauman ini mengatakan, bahkan sudah puluhan tahun berusaha dagang alat kebutuhan petani dan juga kadang kebutuhan tukang bangunan, produk yang dijual ada dari hasil pabrikan, bahkan ada produk manual pandai besi.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber ke-3 bapak P.R.N selaku pengrajin pandai besi hari jumat tanggal 26 Juli 2019. Bertempat di balai desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa:

Sejarah di Gelok Sejarahnya berasal dari jaman dahulu awalnya dari tahun Maja pahit berdiri, berasal dari keturunan terus berkembang, dulu kebutuhannya waktu jaman perang itu yang dihasilkan pedang samurai, sekarang istilah namanya arit, besi biasa atau per. Bahan-bahannya dari Ciwaringin Produknya Arit, pacul, golok, sesuai pesanan Waktunya, Igolok gak tentu, Ihari 30 golok Proses nya sendiri aja, Menjual ke sumedang, ke Bandar Bandar, ke pasar. Perbiji : Sekodi sekitar 400 ratus ribu, Perkembangan: masih berkembang belum maju, penerus anak laki-laki.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber ke-4 bapak P. R.N selaku pengrajin pandai besi hari Minggu tanggal 28 Juli 2019. Bertempat di rumah pandai besi desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa :

Sejarahnya turun temurun, dari pendatang kesini, nenek moyang jaman dulu. Bahannya dari Ciwaringin. Produksi : arit, golok, pacul, parang, dan palu, prosesnya yaitu dibakar, mateng dipukul, dan diterpa. Mengenai produk harganya bervariasi dari yang kecil hingga yang besar berbeda, dimulai harga dari Rp. 20.000,- sampai Rp. 60.000,-. Untuk Perkembangan pandai besi lumayan maju, adapun faktor kendala: Bahan, pembakaran jelek sangat berpengaruh, areng Penerus tergantung anak-anak kita, kalau tidak mau ya sudah tidak ada yang meneruskan. Ada beberapa faktor: merantau, pabrik, pekerja bangunan, minat anak pemuda kurang dan dirasa lebih capek bekerja sebagai seorang pandai besi.

Berdasarkan hasil wawancara narasumber bapak .U.N selaku pengrajin pandai besi hari Minggu tanggal 28 Juli 2019. Bertempat di rumah pandai besi desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa

Proses Tahap-tahap Pembuatan Produk pandai besi yaitu:

a) Penerapan gambar

- b) *Pemotongan Gambar/desain*
- c) *Pembakaran*
- d) *Penempaan*
- e) *Pembentukan*
- f) *Penyepuhan*
- g) *Pengikiran*
- h) *Perbaikan/ pembagusan*
- i) *Didagang dan diberi werangka/Selumbang*

Dalam hal pembuatan, jelas ada perbedaan bahan untuk beberapa produk. Golok, jelas dia, dibuat dengan besi per. Adapun untuk bahan arit, masyarakat setempat biasa menyebutnya dengan besi pelat "Besi pelat biasanya untuk membuat arit. Ada campuran baja di bagian tengahnya, kami biasa menyebutnya baja selap. Adapun untuk besi per, kami biasamenyebutnya baja tulen," ujar dia. Dalam pembuatannya, untuk 20 kg bila golok ukuran standar, dibutuhkan sekitar 15 kg besi. Untuk membuatnya membutuhkan waktu sekitar satu hari. "Untuk membuat golok sebanyak satu kodi (20 bilah), butuh 15 kg besi. Sekarang harga besi Rp9.500 per kg. Selain itu, butuh dua karung arang dengan harga sekitar Rp40.000 per karung. Proses pembuatan satu kodi golok berlangsung dari pukul 07.00 sampai pukul 16.00 WIB," tutur Atom.

Namun sayang. Dalam perjalanannya, aktivitas pandai besi di Desa Gelok kini mulai surut. Kalah dalam bersaing dengan produk daerah lain, menjadi faktor utama perkakas buatan para pandai besi di desa ini mulai tersisih. "Sekarang paling sekitar 20 tempat pandai besi yang masih berjalan. Tidak adanya jaminan ekonomi, membuat mereka mulai beralih ke bidang pekerjaan lain," ungkap atom. Padahal, kata ANM, secara kualitas, sebenarnya perkakas produksi yang dihasilkan para pandai besi di Gelok Mulya bisa bersaing dengan produk luar. Apalagi, beberapa di antaranya sempat mengikuti latihan untuk meningkatkan kualitas perkakas yang dihasilkan "Secara kualitas, golok, pacul (cangkul), dan lain sebagainya produk sini, berani lah kalau diadu sama produk luar mah. Untuk harga memang mungkin dari sini lebih mahal, karena ya lokal," kata dia. Kendati secara kuantitas mulai menurun, akan tetapi Atom menegaskan bahwa jika ada permintaan dalam jumlah besar, masyarakat Gelok Mulya siap untuk memenuhinya. "Saya juga. Meskipun sekarang sudah tidak aktif (berproduksi), saya siap kalau ada permintaan besar mah. Peralatannya masih ada. Jadi, kalau ada permintaan berapa pun, kami siap," tegas dia.

Berdasarkan hasil wawancara bapak selaku pengrajin pandai besi hari jumat tanggal 28 Juli 2019. Bertempat di balai desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa:

Sejarah: turun temurun, dari pendatang kesini, nenek moyang.

bahan yang digunakan berasal dari ciwaringin yang dibuat dengan proses dengan cara di bakar, di pukul dan diterpa. Proses ini menghasilkan produk: arit, golok, pacul, parang, dan palu. Harga produk yang dijual oleh pengrajin pandai besi sekitar Rp. 400.000,-/produk. Perkembangan produksi barang pandai besi pengrajin menyatakan bahwa perkembangnya lumayan maju. Namun dalam meneruskan usaha pandai besi pengrajin

seperti menggunakan sistem turun menurun bergantung kepada anak-anaknya jika memang anak-anaknya bersedia untuk melanjutkan usaha pandai besi maka bisa saja tetap lestari tetapi jika tidak, mau bagaimana mana lagi, jelasnya. Karena ada beberapa faktor penyebab kurangnya minat anak-anaknya dalam meneruskan usaha pandai besi diantaranya karena: banyaknya pabrik yang lebih modern, lebih memilih merantau, memilih bekerja di proyek pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara Pemuda “R” selaku Masyarakat desa Gelok Mulya pada hari jumat tanggal 28 Juli 2019. Bertempat di rumah warga desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa:

“Mengapa tidak bekerja di pandai besi ?” karena tidak ada rasa ingin bekerja di pandai besi dan resiko yang cukup besar sehari-hari berhadapan dengan bara api dan besi harus ekstra lebih memilih bekerja yang ringan dan tidak memberatkan.

Berdasarkan hasil wawancara Pemuda “L” selaku Masyarakat desa Gelok Mulya pada hari jumat tanggal 28 Juli 2019. Bertempat di rumah warga desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa:

Pemuda mengatakan bahwa alasan dia tidak memilih bekerja di pandai besi karena tidak di izinkan oleh orangtuanya, lebih menyarankan anaknya untuk bekerja di pabrik. Sama sekali tidak ada niat untuk membuka usaha sendiri alasannya membutuhkan modal yang cukup besar, proses yang cukup lama walaupun ada mesin namun harga mesinnya mahal dan peminat pun jarang. Apakah ingin ada pemotivasi yang dapat memacu semangat pemuda ? “pengen sebenarnya namun ya kembali lagi orang-orang memikirkan keselamatan bekerja yang mendengar resiko dari telinga ke telinga yang didapat sangat berbahaya, jadi kurang pendukungnya.

Berdasarkan hasil wawancara selaku ketua Desa Gelok Mulya pada hari jumat tanggal 28 Juli 2019. Bertempat di rumah warga desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa:

Bagaimana Perkembangan Pandai Besi ? Perkembangan pandai besi saat ini menurun, kurangnya tenaga kerja untuk membuat produk pandai besi, apalagi untuk pemuda kurang diminati, biasanya tidak dapat dukungan dari keluarga, lebih ada beberapa orang yang memilih sekolah tinggi juga lebih banyak ke pabrik dan ke instansi. Pembuatan pandai besi tidak hanya asal satu, dua bahan apalagi masih dengan cara yang manual dibantu semacam alat. Untuk penerus pandai besi dikerjakan oleh keluarga, berbeda dengan pabrik yang harus membayar karyawan untuk menggaji orang lain.

Apa upaya dalam melestarikan pandai besi ? ada dari pemerintah desa mengontrol, mengarahkan dan pemberdayaan masyarakat. Adanya pembuatan gagang golok juga rumah lain, adanya kerjasama sesama pandai besi, ada perintah dari instansi selanjutnya tidak ada kelanjutannya, harusnya juga ada pelatihnya. Bagaimana pemasarannya? Satu kodi persekian lebih murah, tetapi pemasaran lebih besar.

b. Apa faktor penyebab berkurangnya pengrajin pandai besi di desa Gelok Mulya?

Berdasarkan hasil wawancara bapak .A.N.G selaku pengrajin pandai besi hari Minggu tanggal 28 Juli 2019. Bertempat di balai desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa:

Berdasarkan hasil wawancara bapak .A.N.G selaku pengrajin pandai besi hari Jumat tanggal 26 Juli 2019. Bertempat di balai desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa tentang perkembangan sebagai berikut:

Perkembangan pandai besi biasa saja, cuma lebih repot karena kekurangan tenaga, banyak tanggungan, minim, tidak setiap hari kadang 2 hari 3 hari libur, tenaga nya harus fit, mengenai harga barang ada yang akan dijual sekitar Rp. 30.000, ada juga harga Rp. 25.000 pasaran Rp. 30.000.

Faktor-faktor yang mempengaruhi berkurangnya pandai besi didesa Gelok Mulya diantaranya adalah:

1) Faktor Minat

Berkurangnya minat generasi muda Gelok Mulya untuk melanjutkan usaha pandai besi secara turun temurun karena timbulnya persaingan antara pengrajin pandai besi dengan kawasan industri.

2) Faktor Produksi

Banyaknya pesanan yang tidak dapat terpenuhi dikarenakan mahalnya bahan baku untuk membuat produk dan proses pembuatannya memakan waktu cukup lama dikarenakan kurangnya tenaga kerja pengrajin.

Berdasarkan hasil wawancara bapak .A.N.G selaku pengrajin pandai besi hari Jumat tanggal 26 Juli 2019. Bertempat di balai desa Gelok Mulya Majalengka, Menyatakan bahwa tentang perkembangan sebagai berikut: pandai besi

Faktor –faktor yang menyebabkan pndai besi berkurang karena pandai besi ii pekerjaan yang sangat melelahkan, membutuhkan tenaga besar dan fit , kadang kadang ada kendala juga seperi besi yang biasa dipakai besi yang lunak tetapi mendapatkan besinya yang keras dapat keras sehingga penghasilan menjadi berkurang. Sebetulnya ada penerus tapi menurun, banyak yang bikin barang jadi malas, terlalu berat dan capek, keadaann, jadi berkurang, mencari penerus susah jadi kesadaran sendiri, banyak yang bangkrut jadi pada pindah ke bangunan, pabrik, resiko juga , pemuda juga enggan karena menganggap pekerjaan pandai besi itu seperti masa lampau, peminat kurang.

Minat untuk meneruskan usaha padai besi memang sangat minim sekali, padahal pandai besi yang konon berdiri sudah sangat lama di gelok Sumber jaya sekitar tahun 1980-an merupakan era keemasan perajin atau pandai besi di Desa Gelok Mulya. Dalam pemasaran, selain melayani pembelian dalam partai besar, tetapi juga menjual satuan. Zaman dulu, pandai besi atau bisa di bilang empu itu sangat dihormati, karena tidak semua orang bisa melakukannya, namun seiring berdirinya pabrik pengolahan besi, akhirnya generasi empu menjadi berkurang, dan para pemakai lebih senang yang praktis, padahal secara kualitas pabrik dengan produksi buatan empu ini jauh berbeda hasilnya, selain itu semenjak berdirinya pabrik-pabrik disemitar Gelok Mulya ahirnya sumber daya manusia nya juga semakin berkurang, karna terus beralih ke pabrik-pabrik.

3) Faktor Pemasaran

Kurangnya distributor yang membuat terbatasnya pembuatan produk karena adanya persaingan dengan perusahaan peralatan benda tajam yang sudah modern.

- c. Bagaimana cara para pengrajin pandai besi untuk melestarikan produk lokal di desa Gelok Mulya?

Mengajak pemuda untuk merubah pola pikir lebih mengenali potensi di dalam desa.

Memberi motivasi kepada masyarakat bahwa sebenarnya dengan usaha pandai besi sudah bisa mencukupi kebutuhan hidup.

D. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Analisis mengenai *mindset* masyarakat Gelok Mulya. Studi kasus terhadap produk lokal dalam kawasan industri, produk lokal yang dimaksud adalah pandai besi, dalam hal ini telah dibahas secara mendalam dalam bab ini. *Mindset* dalam hal ini dimana masyarakat yang kurang mendukung akan lebih majunya pandai besi daripada tahun-tahun sebelumnya, bahkan produk lokal dari pandai besi ini semakin menurun karena tidak terdukungnya terutama SDM yang kurang memadai walaupun untuk kemajuan SDM, pandai besi sudah melakukan hal-hal yang sekiranya bisa mewujudkan SDM- SDM yang lebih handal dan bisa dijadikan penerus pandai besi dan mengembangkannya. Serta minat yang kurang terhadap pengembangan pandai besi disebabkan karena *mindset* masyarakat yang disebabkan beberapa factor dan kendala-kendala yang dihadapi selama ini sehingga *mindset* masyarakat juga hamper semua berfikiran sama, kurang bisa mengembangkannya dan memajukan pandai besi
2. Faktor –faktor yang menyebabkan pandai besi berkurang karena pandai besi ini pekerjaan yang sangat melelahkan, membutuhkan tenaga besar dan fit , banyak kendala- kendala yang harus dihadapi, serta resiko yang sangat berat sehingga timbul kekhawatiran kekhawatiran untuk mundur.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Faisal Basri, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h 289 8 Ibid. h. 290 9
Marsudi Djojodipuro, *Teori Lokasi*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1992).
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, Perindustrian, (Bandung, Fokusmedia: 2014).
- <http://www.definisipengertian.com/2015/05/tujuan-pembangunan-kawasan-industri.html>
(Mei 2015) 6 Andreas Rasu, Noortje Marsellianie, Elsje Paulinie, —Dampak Industri PT.Global Coconut Terhadap Masyarakat di Desa Radey Kecamatan Tenga, Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal AgriSosio Eknomi*.
- Himpunan Peraturan Perundang-undangan Republik Indonesia, Perindustrian (Bandung, Fokusmedia: 2014).
- Dampak Positif dan Negatif Pembangunan Industri (On-
<https://www.sobatgeo.me/2016/12/dampak-positif-dan-negatif-pembangunan.html>
(Desember 2016).
- Keputusan Presiden RI No 53 Tahun 1989 tentang kawasan Industri
Mulyo, Bambang Nianto Purwadi Suhanddini, *Geografi: Untuk Kelas XII SMA dan MA*.
Solo: PT Global
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 Tentang Kawasan Industri
WALUYA, BAGJA, *MEMAHAMI GEOGRAFI SMA /MA 3 PROGRAM IPS*. JAKARTA: PUSAT
PERBUKUAN DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL